

# HUBUNGAN MANAJEMEN INVESTASI DAN MANAJEMEN TREASURY

**Rizka Elisa Rahmawati**

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

[Rizkaelisa2@gmail.com](mailto:Rizkaelisa2@gmail.com)

## **Abstrak**

Manajemen treasury merupakan salah satu kegiatan pengelolaan dalam hal keuangan yang terdapat dalam suatu perusahaan ataupun perbankan. Secara umum dapat diketahui bahwa dalam manajemen treasury terdapat tiga tugas pokok diantaranya yaitu pengelolaan kas, investasi, dan transaksi pembayaran. Kegiatan manajemen treasury bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada agar mampu mencapai keuntungan yang maksimal, menjaga tingkat likuiditas agar berada pada batas aman, serta memperhitungkan setiap langkah yang di ambil agar mampu meminimalisirkan setiap resiko yang ada. Sejalan dengan pemahaman tersebut, keberadaan manajemen investasi tidak dapat di pisahkan dengan manajemen treasury. Seperti yang di ketahui bahwa investasi merupakan kegiatan pengelolaan dana yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu diperlukan manajemen treasury yang baik agar mampu menghasilkan pengelolaan dana yang maksimal dengan memperhutkan segala resiko yang akan datang. Dalam manajemen investasi, kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk menentukan bentuk investasi apa yang sesuai dan menganalisis resiko yang akan berpotensi baik untuk jangka Panjang maupun jangka pendek. Bentuk investasi sendiri terdapat dua jenis yaitu investasi nyata atau *real investment* yang berhubungan dengan tanah dan pabrik serta investasi finansial atau *financial investment* yang berhubungan dengan saham, obligasi, dan surat berharga lainnya.

**Kata Kunci :** *Manajemen Treasury, Manajemen Investasi*

## A. Pendahuluan

Bagi sebuah perusahaan ataupun perbankan, bagian keuangan merupakan aspek yang sangat penting dan mendasar. Keuangan berkaitan erat dengan jalannya operasional perusahaan. Dibutuhkan pengelolaan finansial yang baik agar mampu menjaga tingkat Kesehatan perusahaan. Oleh karena itu diperlukan manajemen khusus yang memadai dan mampu mengurus masalah finansial. Dalam sebuah perusahaan, wajib hukumnya memiliki divisi atau bagian yang fokus mengurus mengenai pengelolaan finansial ini. Sebut saja manajemen treasury. Di manajemen treasury ada beberapa tugas pokok yang akan menjadi fokus utama. Diantaranya yaitu mengenai pengelolaan kas, pengelolaan investasi, dan mengurus perihal transaksi pembayaran. Bagaimana manajemen treasury harus mampu mengoptimalkan dana perusahaan agar menghasilkan keuntungan yang maksimal. Perencanaan mengenai pendanaan ini tidak hanya berfokus pada rencana jangka pendek, tapi juga jangka Panjang. Oleh karena itu manajemen treasury juga berkaitan erat dengan manajemen investasi. Agar menghasilkan keuntungan dan mampu menjaga liabilitas perusahaan, sumber dana yang dimiliki pastinya harus dikelola dan dimanfaatkan dengan baik, salah satunya dengan bentuk investasi. Seseorang yang berada di bagian manajemen treasury harus memiliki kemampuan dasar seperti ketelitian, kepekaan, dan juga akurasi perhitungan yang mumpuni.

Banyak teori yang berkaitan dengan investasi membahas mengenai potensi *high risk high return* dimana itu berarti setiap investasi yang diharapkan akan memberikan keuntungan yang besar pasti di barengi dengan resiko yang besar pula. Begitupun sebaliknya, saat investasi dihadapkan pada resiko yang rendah maka keuntungan yang akan di dapatkan juga rendah atau *low risk low return*. Oleh karenanya, dibutuhkan perhitungan dan Analisa yang matang serta mendalam agar setiap Langkah investasi yang di ambil tepat sasaran. Terlebih dengan perkembangan zaman dimana perkembangan mengenai model dan bentuk investasi sangat berkembang dengan pesat. Perkembangan dalam dunia investasi kini tidak hanya berpusat dalam hal pendanaan maupun investor tapi juga berbagai macam instrument investasi yang bisa dilakukan. Di tambahkan lagi dengan fakta bahwa dunia kini sedang berada dalam masa globalisasi dan kemajuan teknologi. Dimana setiap negara di belahan dunia manapun dapat berkomunikasi dan berhubungan tanpa batas. Ada banyak factor yang harus diperhatikan saat akan menempatkan investasi perusahaan. Dalam situasi tersebut, ada hal lain yang perlu di dorong kemajuannya. Yaitu kemajuan sumber daya manusia. Sebuah manajemen investasi jika tidak dibarengi dengan

manajemen sumber daya manusia yang baik hanyalah seperti cangkang kosong. Manusia berperan penting dalam proses manajemen investasi karena manusia adalah pusat kendali dalam kegiatan bisnis. Dibutuhkan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni dan mampu melihat setiap potensi dan resiko agar investasi yang dilakukan mampu memberikan hasil yang diinginkan.

Sumber daya manusia yang dibutuhkan kini harus mampu memenuhi kebutuhan perusahaan mengenai pengetahuan tentang pasar finansial baik itu pasar uang maupun pasar modal, jenis instrument yang diperdagangkan di pasar modal, mekanisme dan sistem operasional pasar modal, serta alternative yang dibutuhkan perusahaan sebagai investor agar mampu mengembangkan dana yang diinvestasikan sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Tapi dalam dunia investasi juga perlu di perhatikan, bahwa keuntungan bukanlah satu-satunya tujuan utama perusahaan dalam melakukan investasi. Terdapat aspek sosial juga yang harus menjadi perhatian perusahaan. Karena sebagai makhluk sosial, manusia harus senantiasa memperhatikan lingkungan sekitar dalam setiap kegiatannya. Jadi pelaksanaan investasi juga harus memberikan dampak positif bagi kepentingan sosial seperti terciptanya lapangan pekerjaan dari hasil suntikan dana dan memaksimalkan laju perekonomian bagi masyarakat sekitar.

Kemajuan zaman saat ini selain memberikan dampak positif juga membawa dampak negative bagi kegiatan investasi. Dari segi positif, terdapat berbagai macam jenis instrument yang ditawarkan dan banyak tersebar pada berbagai sector. Terlebih dengan kemajuan teknologi yang membantu kemudahan dalam penyeluran dana. Dengan perkembangan teknologi juga muncul istilah *fintech* atau *financial technology*. Dimana setiap kegiatan ekonomi konvensional mampu disulap menjadi versi modern dan digital. Orang-orang yang kelebihan dana dan kekurangan dana dapat langsung bertemu dalam forum yang telah di hadirkan melalui *financial technology* tersebut sehingga perputaran arus uang dan kegiatan ekonomi dapat berjalan secara cepat dan lebih efisien. Tapi dengan adanya *financial technology* juga, terdapat banyak oknum tak bertanggung jawab yang memanfaatkan kekurangan sistem baru ini. Seperti banyaknya jenis investasi bodong yang tidak sedikit dapat ditemui di pasar modal maupun di sistem dengan penggunaan *financial technology*. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergitas yang maksimal antara manajemen investasi dan manajemen treasury agar pengendalian dan pengelolaan finansial perusahaan dapat dilakukan secara optimal.

## B. Manajemen Investasi

### 1. Pengertian Investasi

Investasi merupakan penempatan atau pengelolaan sejumlah dana yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk mendapatkan sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Seseorang ataupun pihak yang melaksanakan investasi disebut dengan investor. Investor sendiri dibagi menjadi dua jenis yaitu investor individual yang berarti seseorang yang melakukan investasi secara individu atau mandiri dan investor institusional yang berarti pihak yang melakukan investasi di bawah naungan perusahaan atau kelompok.

Dalam investasi, investor mempelajari tentang bagaimana cara mengelola dan mengendalikan kesejahteraan yang diukur dalam segi finansial. Kesejahteraan yang dimaksud disini bersifat materil atau moneter yang diukur dengan satuan harta. Pengukuran kesejahteraan jenis ini dapat dilihat dengan tingkat pendapatan yang di dapat pada saat ini ataupun di masa yang akan datang.

Pada saat melakukan investasi, investor akan dihadapi dengan yang namanya resiko investasi. Resiko investasi merupakan resiko atau kondisi dimana keadaan tak terduga yang akan dihadapi oleh setiap investor pada saat melakukan investasi. Investor tidak akan tahu hasil apa yang akan diperoleh di masa mendatang dengan investasi yang dilakukan. Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan matang agar mampu menghadapi situasi tentang permasalahan yang berkaitan dengan perhitungan tentang nilai dan hasil yang di harapkan serta pengukuran tentang penyebaran nilai dan keuntungan. Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, investor harus mampu menghadapi setiap resiko investasi bukan hanya mengandalkan keberuntungan yang bersifat sementara.

Pada dasarnya, investasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Investasi terhadap aset riil (*real asset*) atau investasi pada sesuatu yang bersifat nyata seperti yang berupa tanah, gedung, emas, dan mesin.
- b. Investasi terhadap aset yang bersifat finansial (*financial asset*) atau investasi pada sesuatu yang berhubungan dengan bentuk keuangan lain seperti berupa surat-surat berharga seperti saham, sukuk, maupun obligasi.

Saat melakukan investasi dalam bentuk finansial asset, terdapat dua metode yang dapat ditempuh, diantaranya:

- a. Investasi secara langsung. Hal ini artinya pihak yang melakukan investasi bentuk ini memegang kepemilikan penuh atas asset finansialnya. Seperti pihak yang memiliki saham langsung atas namanya. Dengan ini maka pihak atau investor tersebut memiliki kendali dan hak dalam pengelolaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Dengan begitu investor akan dapat dengan mudah turut mengendalikan dan berkontribusi pada setiap kebijakan perusahaan dalam mengambil keputusan karena setiap kebijakan dan keputusan yang di hasilkan akan berpengaruh terhadap hasil dari investasi saham yang dimiliki.
- b. Investasi secara tidak langsung. Hal ini artinya pihak yang melakukan investasi atau investor mewakilkan kepemilikan saham atau asset finansialnya kepada pihak lain yang telah dipercaya agar mengurus dan mengelola saham yang dimiliki. Peran investor disini hanya sebagai penikmat dan memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada perwakilannya agar senantiasa mampu memberikan keuntungan yang maksimal dari investasi yang telah dikeluarkan. Contoh nyata dari investasi tidak langsung ini yaitu praktek investasi pada instrument reksadana. Disini investor hanya perlu menyeter sejumlah dana yang ingin diinvestasikan. Untuk selanjutnya pihak reksadana akan menentukan instrument apa yang paling sesuai dan mampu menghasilkan output yang maksimal.

## 2. Tujuan Investasi

Banyak orang yang melakukan investasi dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan dari pengelolaan dana yang dimiliki sebagai asset untuk masa yang akan datang. Tapi bagi beberapa perusahaan, terdapat tujuan tertentu yang di lakukan saat memilih investasi sebagai bentuk pengelolaan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Tujuan umum dari adanya investasi yaitu:

- a. Untuk mendapatkan keuntungan atau pendapatan yang stabil di tiap periode. Hal ini bisa dilakukan dengan adanya royalty, deviden, maupun uang sewa yang akan di dapatkan dari beberapa bentuk investasi yang dipilih. Dengan investasi yang seperti ini, perusahaan akan melihat hasil yang lumayan tetap sebagai pemasukan perusahaan sehingga tidak

dibutuhkan kekhawatiran berlebih jika tiba-tiba mengalami kerugian atau situasi lain yang jauh dari perkiraan.

- b. Untuk menghasilkan bentuk dana tertentu sesuai tujuan perusahaan. Maksud dari tujuan ini yaitu, terkadang perusahaan melakukan investasi agar mampu menghasilkan dana yang nantinya akan disalurkan dalam bentuk dana sosial yang akan bermanfaat tidak hanya bagi citra perusahaan tapi juga bagi masyarakat sekitar.
- c. Untuk turut berkontribusi dalam kendali perusahaan lain. Dengan kepemilikan beberapa jenis investasi terhadap perusahaan lain seperti halnya saham, perusahaan investor akan mendapatkan keistimewaan dalam hak untuk turut andil dalam setiap kebijakan yang akan diambil. Hal ini berarti perusahaan investor mampu mengendalikan dan mengontrol jalannya perusahaan.
- d. Untuk menjalin hubungan baik dengan perusahaan lain. Saham yang berada dalam kendali investor secara otomatis berada dalam kewenangan investor. Itu berarti perusahaan tempat berinvestasi merupakan perusahaan kolega yang memiliki tujuan keberhasilan dan kesejahteraan yang sama. Hal ini akan meningkatkan dan memperluas jaringan perusahaan agar memperkuat perusahaan induk.

Sedangkan dalam pandangan yang lebih khusus, tujuan dan alasan investor untuk melakukan investasi yaitu:

- a. Sebagai jaminan atas kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Investasi sangat identic dengan keuntungan yang akan dihasilkan. Oleh karena itu, seseorang yang berinvestasi sama dengan seseorang yang menabung. Hal ini memperlihatkan bahwa investasi adalah cadangan finansial bagi investor di waktu yang akan datang.
- b. Untuk membantu perputaran ekonomi. Dengan investasi, seseorang yang memiliki kelebihan dana tidak akan hanya mengendapkan uangnya sebagai asset yang mati. Kelebihan uang yang dimiliki akan diinvestasikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana. Dengan begini uang yang beredar akan lebih strabil dan merata di setiap pihak dan mampu memberikan bantuan finansial dan sosial bagi kehidupan masyarakat. Hal ini juga mampu menghadirkan lapangan pekerjaan baru yang juga akan berdampak bagi kesejahteraan masyarakat.

### 3. Dasar Keputusan Investasi

Sebelum memutuskan untuk melakukan investasi, sebuah perusahaan atau pihak pasti memiliki pertimbangan tersendiri. Dasar-dasar yang mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi yaitu:

#### a. *Return*

*Return* yaitu besaran tingkat keberhasilan atau keuntungan yang akan di dapatkan setelah investasi. Tujuan utama investasi sebagian investor adalah untuk mencapai keuntungan sebesar-besarnya. Jadi wajar jika tingkat *return* merupakan dasar utama sebelum menentukan keputusan untuk berinvestasi.

Macam-macam dari *return* ini terdiri dari dua yaitu *return* yang menjadi harapan (*expected return*) dan *return* yang terjadi atau *return* aktual (*realized/actual return*). *Return* yang di diharapkan merupakan besaran keuntungan yang diharapkan akan didapatkan setelah melakukan sebuah investasi untuk masa yang akan datang. Sedangkan *return* yang terjadi yaitu tingkat atau besaran keuntungan yang telah di dapatkan di masa yang lalu.

Sebuah keuntungan dari investasi terbagi menjadi beberapa bentuk diantaranya berupa *yield* (keuntungan berupa kas yang menjadi pendapatan yang di dapatkan secara periodik) dan *capital gain / loss* (kenaikan atau bahkan penurunan asset)

Contoh dari *return* yang di dapatkan berupa *yield* yaitu pada saat investor memutuskan untuk berinvestasi pada instrument saham maka besarnya keuntungan yang di dapatkan akan datang berupa deviden. Dimana pembagian deviden umumnya dilakukan secara tahunan yang biasanya pada setiap akhir periode.

Sedangkang untuk *return* secara *capital gain / loss* yaitu keuntungan yang di dapatkan investor yang memiliki investasi dalam bentuk saham yang kemudian sahamnya mengalami kenaikan harga karena tingginya peminat investor lain ataupun meningkatnya kinerja perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

Dari segi hasil, *return* berupa *yield* hanya akan menghasilkan opsi stagnan (0) atau untung (+) sedangkan untuk *capital gain / loss* akan menghadapi resiko stagnan(0), untung (+), dan bahkan rugi (-).

## b. Resiko

Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya. Pada saat berinvestasi akan ada yang namanya *high risk high return* maupun *low risk low return*. Jika menginginkan hasil yang tinggi maka akan berhadapan dengan resiko yang tinggi pula begitupun sebaliknya. Dalam manajemen investasi, resiko berarti penyimpangan yang terjadi karena adanya perbedaan antara hasil yang di harapkan dengan hasil yang terjadi. Resiko banyak dikaitkan saat penyimpangan terjadi karena perbedaan itu bersifat negative atau jauh lebih rendah dari apa yang di harapkan.

Ada berbagai macam bentuk dari resiko yang akan dihadapi oleh para investor, yaitu:

- 1) Resiko suku bunga. Merupakan resiko yang akan di hadapi karena terjadinya perubahan suku bunga. Perubahan suku bunga akan berdampak pada naik turunnya harga sama. Suku bunga yang naik akan menurunkan harga saham begitu juga sebaliknya. Dengan turunnya harga saham maka *return* yang dihasilkan akan menurun.
- 2) Resiko pasar. Merupakan resiko yang akan di hadapi karena adanya fluktuasi di pasar atau di masyarakat. Hal ini bisa berarti adanya perubahan tren di masyarakat yang akan berdampak pada investasi.
- 3) Resiko bisnis. Merupakan resiko yang akan di hadapi terkait operasional dalam pelaksanaan bisnis. Resiko ini erat kaitannya dengan kualitas bisnis dalam sebuah industry maupun perusahaan.
- 4) Resiko inflasi. Merupakan resiko yang akan di hadapi saat negara menghadapi inflasi. Adanya inflasi akan mempengaruhi tingkat daya beli masyarakat yang akan berbuntut pada kinerja dari beberapa perusahaan yang menjadi tempat investor mempercayakan dananya.
- 5) Resiko finansial. Merupaka resiko yang akan di hadapi pada saat perusahaan mengandalkan hutang sebagai modal kerja. Dengan adanya hutang berarti perusahaan memiliki kewajiban tambahan untuk melunasi kewajibannya. Terlebih jika perusahaan memiliki porsi besar dalam pengendalian hutang.

- 6) Resiko nilai tukar. Merupakan resiko yang akan di hadapi oleh setiap investor. Fluktuasi nilai mata uang merupakan sesuatu yang tidak dapat di kendalikan sehingga setiap pihak harus siap dengan setiap situasi yang akan di hasilkan.

Pengklasifikasian resiko dalam konteks investasi dapat dijabarkan menjadi:

- 1) Resiko yang bersifat sistematis atau *systematic risk*, yang berarti resiko ini bersifat makro yang mempengaruhi setiap perusahaan yang ada di pasar.
- 2) Resiko yang bersifat tidak sistematis atau unsystematic risk, yang berarti resiko ini bersifat mikro yang hanya akan berpengaruh pada perusahaan tertentu.

#### 4. Proses Keputusan Investasi

Pengertian tentang proses keputusan investasi yaitu proses-proses yang harus di lalui oleh para investor sebelum mereka melakukan investasi. Terdapat lima tahapan yang harus dilakukan secara berkesinambungan hingga seorang investor merasa yakin untuk berinvestasi dengan pilihan yang terbaik. Kelima tahapan itu adalah:

##### a. Penentuan tujuan investasi

Tahap pertama yang harus dilakukan oleh investor sebelum berinvestasi yaitu menentukan tujuannya saat akan melakukan investasi. Setiap investor tentunya memiliki tujuan dan maksud yang berbeda saat berinvestasi. Tujuan investasi yang sudah di tentukan nantinya akan mengarahkan investor dalam menentukan bentuk instrument investasi apa yang tepat sesuai dengan apa yang diinginkan.

##### b. Penentuan kebijakan investasi

Pada tahap kedua, investor akan di hadapkan pada pengambilan keputusan mengenai pengalokasina dana yang akan diinvestasikan. Setiap pihak pasti memiliki prioritas dalam hal keuangan dan pembagian porsi finansial dalam setiap kegiatannya. Hal ini akan berdampak pada bagaimana investor akan mendistribusikan dananya dan dimana investor akan mempercayakan uangnya. Selain itu, investor juga harus menentukan besaran investasi yang akan dikeluarkan agar sesuai dengan

kondisi keuangannya. Ini dilakukan karena akan berdampak pada besaran pajak yang akan ditanggung oleh investor dan pelaporan yang harus dilakukan sesuai dengan investasi yang dilakukan.

c. Pemilihan strategi portofolio

Di tahap ini, investor sudah mulai menentukan portofolio apa yang paling tepat setelah melewati kedua tahap sebelumnya. Ada dua jenis strategi yang dapat dilakukan yaitu strategi akhrit dan strategi pasif. Strategi aktif yaitu investor harus mengumpulkna berbagai macam informasi yang di butuhkan dan melakukan beberapa peramalan terkait jenis portofolio apa yang paling menguntungkan . sedangkan strategi pasif yaitu investor dapat melihat kondisi di pasar atau indeks harga saham yang mana akan terlihat secara jelas dan cepat bentuk portofolio apa yang menguntungkan.

d. Pemilihan asset dan pembentukan portofolio

Pada tahap selanjutnya adalah pemilihan asset yang akan di masukkan ked alam portofolio yang akan diajukan. Di tahap ini dibutuhkan analisis dan penilaian terhadap asset yang akan dimasukkan agar menemukan asset yang paling efisien. Maksudnya adalah asset-aset yang akan memberikan keuntungan paling baik dengan resiko yang masih dalam batas wajar.

e. Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio

Dalam tahap terakhir proses keputusan investasi adalah pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio. Setelah melakukan tahap sebelumnya yaitu pembentukan portofolio, investor akan dapat melihat kinerja portofolionya. Disini investor dapat membandingkan bagaimana kinerja portofolio yang satu dengan portofolio yang lain. Setelah itu dapat diukur sekiranya portofolio mana yang paling menguntungkan ataupun paling sesuai dengan kebutuhan investor.

Tahapan dalam proses penentuan investasi merupakan tahapan yang sifatnya saling berkesinambungan. Artinya setiap tahapan akan dapat dilakukan setelah tahapan yang sebelumnya berhasil dilakukan. Jika tahapan itu belum mendapatkan hasil yang maksimal maka investor tidak dapat langsung berlalu ke tahapan sebelumnya. Hal ini karena

setiap tahapan memiliki perannya masing-masing yang berfungsi untuk membantu terciptanya keputusan investasi yang terbaik.

## 5. Lingkungan Investasi

Pada saat membahas investasi pasti tidak terlepas dari yang namanya sekuritas. Sekuritas merupakan selembar kertas yang menjadi bukti kepemilikan dan penyertaan modal. Dengan adanya sekuritas yang dimiliki maka seorang investor berhak untuk mendapatkan bagian deviden dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut.

Ada beberapa jenis sekuritas yang di perjual-belikan di pasar modal atau di Indonesia biasa disebut Bursa Efek Indonesia. Jenis-jenis tersebut di antaranya yaitu:

- a. Saham : merupakan salah satu bukti tanda kepemilikan yang dimiliki oleh seorang investor dalam bentuk selembar kertas atas investasi dana yang telah dilakukan.
- b. Obligasi : merupakan surat tanda hutang yang biasanya memiliki jangka Panjang yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan ataupun pemerintah yang membutuhkan suntikan dana.
- c. Obligasi konversi : merupakan surat obligasi yang dapat ditukarkan dengan saham biasa di waktu-waktu tertentu ataupun di masa yang akan datang.
- d. Sertifikat right : merupakan bentuk sekuritas yang memberikan keistimewaan kepada pemiliknya untuk membeli saham baru dengan harga special.
- e. Waran : merupakan salah satu bentuk sekuritas yang memberikan keistimewaan kepada pemiliknya untuk membeli saham dari perusahaan yang menerbitkan waran tersebut dengan harga special di saat-saat tertentu.

Saat melakukan transaksi pasar modal untuk melakukan investasi, para investor tentunya membutuhkan tempat yang sesuai agar kegiatan pasar modal dapat dilakukan dengan maksimal. Oleh karenanya muncullah pasar sekunder dimana disini para pihak yang memiliki kelebihan dana atau investor dapat berkumpul dengan pihak yang membutuhkan dana. Disini penjual dan pembeli sekuritas di fasilitasi agar memudahkan transaksi sekuritas dan membantu kelancaran transaksi.

Selain itu terdapat juga Lembaga yang memiliki fungsi sebagai perantara keuangan atau *financial intermediary*. Disini pihak yang berperan sebagai perantara biasanya membantu memenuhi kebutuhan dana dari pihak ketiga maupun membantu penyaluran dana bagi pihak-pihak yang membutuhkan dana. Peran seperti ini biasanya terjadi atau banyak dilakukan pada dunia perbankan.

### C. Manajemen Treasury

#### 1. Pengertian Manajemen Treasury

Di Indonesia, pemahaman tentang treasury banyak yang masih terpaku pada praktek dalam perbankan. Padahal dalam kenyataannya treasury merupakan salah satu unit kerja atau divisi yang memiliki tugas dalam hal pengelolaan dan perencanaan dalam pengalokasian dana dari suatu perusahaan atau organisasi. Jadi treasury tidak hanya ada dalam perbankan tapi dalam setiap perusahaan yang memiliki fungsi untuk mengelola keuangan mereka.

Sedangkan dalam dunia perbankan sendiri terlebih perbankan Syariah, treasury dapat dipahami sebagai unit kerja atau divisi yang memiliki tugas untuk mengumpulkan dana sebanyak-banyaknya dari masyarakat sebagai bentuk pengelolaan untuk menjaga tingkat likuiditas bank, nisbah dalam sistem bagi hasil, serta margin agar tetap berada pada jarak dan kondisi aman yang akan berdampak pada optimalisasi pendapatan dan pengendalian resiko.

Dalam manajemen treasury, terdapat tiga kegiatan utama di dalamnya, diantaranya yaitu pengelolaan kas, pengelolaan investasi, dan menjaga sistem pembayaran.

#### 2. Kegiatan Manajemen Treasury

Kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan oleh seseorang yang bekerja di bidang manajemen treasury yaitu:

##### a. *Asset & Liabilities Management (ALMA)*

Dalam konteks manajemen bank Syariah, manajemen treasury merupakan bentuk dari pengelolaan *asset & liabilities committee* yang bertugas untuk pengimplementasian kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan dan manajemen *asset & liabilities* bank.

Tujuan utama dari pengelolaan *Asset & Liabilities Management* atau disebut ALMA adalah bagaimana bank mampu untuk melakukan

pengelolaan terhadap setiap resiko yang akan di hadapi serta memastikan bahwa setiap resiko yang ada tidak akan berpengaruh besar terhadap kegiatan operasional bank dan tingkat produktifitas terutama resiko pasar.

*b. Hedging and Servicing the Bank*

Sebagai salah satu devisi yang berada dalam naungan perbankan, bagian manajemen treasury dapat bekerja sama dengan devisi maupun anak perusahaan atau bank lain dalam hal bantuan sumber dana. Dengan begini manajemen treasury akan dapat memaksimalkan pendapatan dengan tetap memperhatikan dan mempertimbangkan setiap resiko yang ada.

*c. Corporate Service*

Nasabah merupakan kunci utama dari keberhasilan sebuah perbankan, oleh karena itu manajemen treasury berkewajiban untuk membantu nasabah dalam pemenuhan kebutuhan setiap nasabah. Semakin berkembangnya zaman, maka perkembangan produk perbankan juga akan mengalami kemajuan dan inovasi. Oleh karenanya manajemen treasury harus mampu menghadirkan instrument produk yang paling sesuai dan menguntungkan bagi nasabahnya agar senantiasa setia kepada bank.

*d. Profitabilitas*

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan manajemen treasury adalah untuk mengelola setiap sumber dana yang ada dan mencari sumber dana tambahan agar dapat menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Jadi tidak mengherankan jika sebuah keuntungan yang di dapatkan menjadi suatu tolak ukur dari keberhasilan manajemen treasury.

### 3. Peran Treasury

Manajemen treasury memiliki peran sentral dalam hal pengelolaan keuangan perusahaan. Salah satunya kewajibannya yaitu harus mampu menjaga tingkat Kesehatan keuangan bank dengan memperhatikan tingkat likuiditas bank. Manajemen treasury harus bisa menjaga kemampuan bank dalam memenuhi setiap kewajibannya. Oleh karena itu setiap Tindakan pengelolaan keuangan harus benar-

benar direncanakan secara matang dan di perhitungkan sesuai dengan kebutuhan. Dalam penerapan ini pihak manajemen treasury juga dapat mengimplementasikan nilai dari good corporate governance yang mengangkat tentang prinsip keterbukaan, akuntabilitas, keadilan, independent, dan dapat di pertanggung jawabkan. (Renny Oktafia, 2017)

Peran-peran yang harus dilakukan oleh bagian manajemen treasury diantaranya yaitu:

a. Membuat peramalan kas (cash forecasting)

Disini pihak treasurer atau orang yang berada dalam devisi manajemen treasury melakukan perhitungan kebutuhan kas apa yang akan terjadi dalam jangka pendek maupun jangka Panjang. Dari sini akan dapat diketahui tentang besaran kas yang akan dibutuhkan pada suatu waktu sehingga pihak treasury dapat menentukan pengelolaan dana apa yang sesuai agar tidak membiarkan dana mengendap.

b. Membuat tata Kelola modal kerja

Disini pihak treasurer harus menentukan tentang pengelolaan modal kerja yang di butuhkan perusahaan. Seperti yang diketahui bahwa modal kerja sangatlah berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga modal kerja yang di Kelola tidak akan memberikan dampak negative bagi perusahaan.

c. Membuat tata Kelola tentang kas

Selain memperkirakan tentang kas dan membuat tata Kelola modal kerja, treasurer juga harus senantiasa memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup dana jika sewaktu-wakt mengalami kondisi yang darurat.

d. Membuat tata Kelola tentang investasi

Dalam melakukan investasi, treasurer harus memperhatikan bayak factor agar investasi yang dilakukan benar-benar sesuai dan mampu memberikan keutungan bagi masa yang akan datang.

e. Membuat tata Kelola tentang pengendalian resiko

Dengan menentukan investasi, manajemen treasurer pastinya akan memperhitungkan resiko yang akan dihadapi saat berinvestasi. Oleh karena itu dibutuhkan insting yang kuat agar treasurer mampu

melihat resiko apa yang akan di hadapi dan kemampuannya dalam mengendalikan resiko.

f. Menjaga hubungan baik dengan bank

Selain kemampuan untuk mencari keuntungan, treasurer juga harus mampu untuk menjalin hubungan baik dengan bank maupun perusahaan lain. Hal ini merupakan bentuk dari investasi jangka panjang yang berbentuk immaterial yang sewaktu-waktu pasti akan dibutuhkan.

g. Melakukan penggalangan dana

Sebagai tambahan dana, pihak treasurer juga dapat melakukan penggalangan dana. Hal ini dapat dilakukan dengan mudah jika treasurer memiliki hubungan baik dengan setiap nasabah dan semua kolega. Oleh karena itu dibutuhkan komunikasi yang saling berkesinambungan agar setiap peran yang di lakukan dapat berjalan dengan semestinya.

4. Resiko Treasury

Seperti halnya dalam manajemen investsai, manajemen treasury juga memiliki resiko yang harus dihadapi dan harus dikendalikan. Resiko-resiko tersebut diantaranya yaitu:

- a. Resiko tentang suku bunga
- b. Resiko tentang pasar
- c. Resiko tentang inflasi
- d. Resiko tentang likuiditas
- e. Resiko tentang operasional
- f. Resiko tentang kredit
- g. Resiko tentang nilai tukar mata uang
- h. Resiko tentang negara
- i. Resiko tentang politik

#### D. Kesimpulan

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen investasi dan manajemen treasury memiliki keterkaitan yang sangat erat. Keduanya memegang peranan yang sangat penting dimana keduanya menjadi kendali dalam pengelolaan keuangan perusahaan ataupun perbankan. Manajemen investasi dan treasury tidak hanya berpikir tentang bagaimana caranya untuk mengelola sumber dana yang ada agar mampu menghasilkan

keuntungan yang optimal tapi juga harus menyiapkan sumber dana yang akan digunakan agar kegiatan investasi dapat berjalan dengan maksimal.

Selain itu ada hal lain yang harus diperhatikan yaitu pengendalian resiko. Ada banyak resiko yang akan di hadapi saat akan berinvestasi di antaranya yaitu resiko pasar, resiko likuiditas, resiko kredit, resiko suku bunga, resiko inflasi, resiko politik, resiko negara, resiko operasional, dan resiko nilai tukar. Dalam manajemen investasi maupun treasury, perusahaan wajib mampu mengendalikan setiap resiko agar investasi yang dilakukan tetap mampu memberikan hasil yang memuaskan.

Sebelum melakukan investasi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti menentukan tujuan investasi, dasar investasi, dan proses sebelum menentukan investasi. Setiap tahapan harus dilakukan dengan baik agar investasipun dapat berjalan dengan apa yang di harapkan. Begitu juga manajemen treasury yang harus memperhatikan peran dari manajemen treasury itu sendiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2003. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Dendarijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Graha Indonesia.
- Hartono, J. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFY Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada; Jakarta.
- McGraw-Hill. Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFY.
- Renny Oktafia, A. B., 2017. Implementasi Good Corporate Governance Pada Pondok Pesantren Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), pp. 73-74.